

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC*
DI KELAS I SD NEGERI 17 PAKAN KURAI
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :
Daulika Yusril
NIM :1205014**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

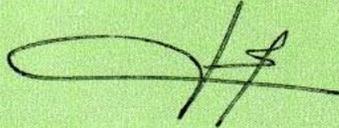
PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SCIENTIFIC
DI KELAS I SD NEGERI 17 PAKAN KURAI
KOTA BUKITTINGGI

Nama : Daulika Yusril
NIM/BP : 1205014/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

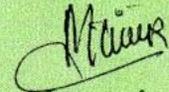
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Elma Alwi, M.Pd
NIP. 19511225 197903 2 001

Pembimbing II



Dra. Mayarnimar, M.Pd
NIP. 19550501 198703 2 001

Mengetahui
a/n Ketua Jurusan PGSD FIP UNP




Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang (UNP)

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu
dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific* di Kelas 1
SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi

Nama : Daulika Yusril

NIM/BP : 1205014/2012

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji,

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Elma Alwi, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Dra. Mayarnimar, M.Pd

(.....)

Anggota : Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA

(.....)

Anggota : Dra. Reinita, M.Pd

(.....)

Anggota : Dra. Zuryanti, M.Pd

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Daulika Yusril

NIM : 1205014

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Juli 2016

Yang Menyatakan



Daulika Yusril

ABSTRAK

Daulika Yusril, 2016 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific* di Kelas I SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi

Penelitian ini dilatarbelakangi belum maksimalnya guru dalam proses pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *scientific*. Kondisi ini dapat terlihat dari berbagai aspek, diantaranya pada aspek perencanaan pembelajaran, guru belum merancang RRP dengan baik dan hanya menyalin apa yang ada pada buku guru. Sedangkan pada aspek pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa langkah *scientific* yang belum terlaksana dan lebih dominan pada aspek mengamati dan mengkomunikasikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan pendekatan *scientific*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas I SD Negeri 17 Pakan Kurai kota Bukittinggi dengan jumlah siswa 32 orang .

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I pertemuan I 72,2% dengan (C), pada pertemuan II 83,3% (B) siklus II pertemuan I 88,8% (B), dan pada pertemuan II 94,4% (AB). b) Aktivitas guru dan siswa siklus I pertemuan I 65% (K), siklus I pertemuan II 75 % (C), pada siklus II pertemuan I 90% (B) dan pada pertemuan II 95% (AB). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

Kata kunci : Tematik Terpadu, Pendekatan *Scientific*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhana Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific* di Kelas I SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dra.Elma Alwi, M.Pd dan Ibu Dra. Mayarnimar, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA, Ibu Dra. Reinita, M.Pd, dan Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd, selaku dosen penguji I, II, dan III skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
5. Bapak H. Johardi, S.Ag selaku kepala SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi, yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ibu Rinawati, S.Pd selaku guru kelas I SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi, yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Ayahanda H. Syahril yang selalu memberikan kepercayaan dan menyediakan apapun yang dibutuhkan hingga bisa menyelesaikan perkuliahan ini. Ibunda Hj. Yulida selalu memberikan semangat, selalu mendo'akan dan menjadi motivasi hidup untuk melakukan yang terbaik. Serta Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan dukungan, nasehat, do'a, dan semua perhatiannya.

8. Rekan-rekan seksi RM 11 Bukittinggi, adik-adik serta kakak senior yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib, dan seperjuangan, yang telah bersedia memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti selama ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran hanya datang dari Allah, dan kesalahan bersumber dari keterbatasan manusia, begitu pun skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bukittinggi, Juli 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI | |
| A. Kajian Teori | 9 |
| 1. Proses Pembelajaran | 9 |
| a. Pengertian Proses Pembelajaran | 9 |
| b. Karakteristik Proses Pembelajaran | 10 |
| 2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu | 11 |
| a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu | 11 |
| b. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu | 12 |
| c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu | 13 |

| | |
|---|----|
| d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu | 15 |
| 3. Hakikat Pendekatan <i>Scientific</i> | 17 |
| a..Pengertian Pendekatan <i>Scientific</i> | 17 |
| b..Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Scientific</i> | 18 |
| c..Karakteristik Pendekatan <i>Scientific</i> | 19 |
| d..Keunggulan Pendekatan <i>Scientific</i> | 20 |
| e..Langkah-langkah Model Pendekatan <i>Scientific</i> | 22 |
| f.Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> | 25 |
| B. Kerangka Teori | 28 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. <i>Setting</i> Penelitian | 31 |
| 1. Tempat Penelitian | 31 |
| 2. Subjek Penelitian | 31 |
| 3. Waktu Penelitian..... | 32 |
| B. Rancangan Penelitian | 32 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 32 |
| a..Pendekatan Penelitian | 32 |
| b..Jenis Penelitian | 33 |
| 2. Alur Penelitian | 35 |
| 3. Prosedur penelitian | 38 |
| a..Perencanaan | 38 |

| | |
|---|----|
| b..Pelaksanaan Tindakan | 39 |
| c..Pengamatan | 40 |
| d..Refleksi | 41 |
| C. Data dan Sumber Data | 41 |
| 1. Data Penelitian | 41 |
| 2. Sumber Data | 42 |
| D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian | 42 |
| 1. Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| 2. Instrumen Penelitian | 43 |
| E. Analisis Data..... | 45 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--------------------------------|-----|
| A. Hasil Penelitian..... | 50 |
| 1. Siklus I Pertemuan I | 50 |
| a..Perencanaan | 51 |
| b..Pelaksanaan | 54 |
| c..Pengamatan | 63 |
| d..Refleksi | 72 |
| 2. Siklus I Pertemuan II | 79 |
| a. Perencanaan | 79 |
| b. Pelaksanaan | 83 |
| c. Pengamatan | 93 |
| d. Refleksi | 103 |

| | |
|---------------------------------|------------|
| 3. Siklus II Pertemuan I | 108 |
| a. .Perencanaan | 109 |
| b..Pelaksanaan | 112 |
| c. .Pengamatan | 121 |
| d..Refleksi | 131 |
| 4. Siklus II Pertemuan II | 134 |
| a. .Perencanaan | 134 |
| b..Pelaksanaan | 138 |
| c. .Pengamatan | 149 |
| d..Refleksi | 158 |
| B. Pembahasan | 188 |
| 1. Siklus I | |
| a. Perencanaan | 161 |
| b. Pelaksanaan | 165 |
| 2. Siklus II | |
| a. Perencanaan | 169 |
| b. Pelaksanaan | 169 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 171 |
| B. Saran | 171 |
| DAFTAR RUJUKAN..... | 174 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 2.1 Langkah-langkah Pendekatan <i>Scientific</i> Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 | 24 |
| Tabel 3.1 Koversi Nilai | 48 |

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A. SIKLUS I Pertemuan I

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I... | 176 |
| Lampiran 2. Materi | 191 |
| Lampiran 3. Lembar Evaluasi dan Kunci Jawaban | 193 |
| Lampiran 4. Nilai Tertinggi Hasil Evaluasi Siswa | 195 |
| Lampiran 5. Nilai Terendah Hasil Evaluasi Siswa | 196 |
| Lampiran 6. LDK 1 dan Kunci Jawaban..... | 197 |
| Lampiran 7. LDK 2 dan Kunci Jawaban..... | 198 |
| Lampiran 8. Media | 199 |
| Lampiran 9. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan <i>Scientific</i> | 201 |
| Lampiran 10. Hasil Pengamatan Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan <i>Scientific</i> dari Aspek Guru | 206 |
| Lampiran 11 Hasil Pengamatan Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan <i>Scientific</i> dari Aspek Siswa | 210 |

B. SIKLUS I Pertemuan II

| | |
|--|-----|
| Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II. | 214 |
|--|-----|

| | |
|--|-----|
| Lampiran 13. Materi..... | 229 |
| Lampiran 14. Lembar Evaluasi dan Kunci Jawaban..... | 231 |
| Lampiran 15. Nilai Tertinggi Hasil Evaluasi Siswa | 234 |
| Lampiran 16. Nilai Terendah Hasil Evaluasi Siswa | 236 |
| Lampiran 17. LKS dan Kunci Jawaban | 238 |
| Lampiran 18. Media..... | 239 |
| Lampiran 19. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan <i>Scientific</i> | 241 |
| Lampiran 20. Hasil Pengamatan Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan <i>Scientific</i> dari Aspek Guru | 246 |
| Lampiran 21. Hasil Pengamatan Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan <i>Scientific</i> dari Aspek Siswa | 250 |

C. SIKLUS II Pertemuan I

| | |
|---|-----|
| Lampiran 22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I | 254 |
| Lampiran 23. Materi..... | 270 |
| Lampiran 24. Lembar Evaluasi dan Kunci Jawaban | 272 |
| Lampiran 25. Nilai Tertinggi Hasil Evaluasi Siswa | 275 |
| Lampiran 26. Nilai Terendah Hasil Evaluasi Siswa | 276 |
| Lampiran 27. LDK dan Kunci Jawaban..... | 277 |
| Lampiran 28. Media | 278 |
| Lampiran 29. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan <i>Scientific</i> | 280 |

| | |
|--|-----|
| Lampiran 30. Hasil Pengamatan Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan <i>Scientific</i> dari Aspek Guru | 285 |
| Lampiran 31. Hasil Pengamatan Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan <i>Scientific</i> dari Aspek Siswa | 289 |

D. SIKLUS II Pertemuan II

| | |
|--|-----|
| Lampiran 32. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I I293 | |
| Lampiran 33. Materi | 309 |
| Lampiran 34. Lembar Evaluasi dan Kunci Jawaban | 311 |
| Lampiran 35. Nilai Tertinggi Hasil Evaluasi Siswa | 314 |
| Lampiran 36. Nilai Terendah Hasil Evaluasi Siswa | 315 |
| Lampiran 37. LKS | 316 |
| Lampiran 38. Media | 317 |
| Lampiran 39. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan <i>Scientific</i> | 319 |
| Lampiran 40. Hasil Pengamatan Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan <i>Scientific</i> dari Aspek Guru | 324 |
| Lampiran 41. Hasil Pengamatan Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan <i>Scientific</i> dari Aspek Siswa | 328 |
| Lampiran 42. Rekapitulasi Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Siklus I | 332 |
| Lampiran 43. Rekapitulasi Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Siklus II | 334 |

| | |
|---|-----|
| Lampiran 44. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengamatan RPP, Aktivitas guru, dan Aktivitas siswa | 336 |
| Lampiran 45. Rekapitulasi Penilaian Proses dan Hasil Belajar Siswa dari Aspek Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan | 337 |
| Lampiran 46. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian..... | 338 |

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

| | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Bagan 2.1 Kerangka Teori..... | 30 |
| 2. Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas | 37 |
| 3. Grafik 4.1 Persentase Hasil pengamatan RPP, Kegiatan Mengajar Guru, Proses Belajar Siswa Siklus 1 | 168 |
| 5. Grafik 4.2 Persentase Hasil pengamatan RPP, Kegiatan Mengajar Guru, Proses Belajar Siswa Siklus II | 170 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan terhadap kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum ini mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu serta diharapkan mampu menciptakan siswa yang berkarakter dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Hal ini dipertegas oleh pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhamad Nuh (dalam Kurniasih dan Sani 2014:7) yang menyatakan bahwa :

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya, dimana siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis.

Pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) salah satu ciri kurikulum 2013 adalah bersifat tematik integratif (tematik terpadu). Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu, siswa langsung melakukan dan mengalami sendiri suatu aktivitas, serta memahami konsep-konsep yang di pelajari melalui pengalaman langsung

dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah di pahami.

Hal ini dipertegas oleh Hosnan (2014:364) bahwa “Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan kepada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya”. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkan konsep-konsep lain yang telah dipahaminya. Dengan demikian, siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh (*holistic*), bermakna, autentik dan aktif.

Pembelajaran tematik terpadu ini menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam mata pelajaran. Menurut Poerwadarminta (dalam Majid, 2014:80) “Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan”. Untuk itu, pada saat menyajikan materi pembelajaran, guru harus mampu menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran dengan utuh dan tidak terjadi pengkotak-kotakan dalam sebuah tema yang telah ditentukan. Pada pemilihan materi yang disajikan, harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan disesuaikan dengan lingkungan siswa sehingga siswa akan lebih mudah mengerti dan proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan dapat diaplikasikan oleh siswa didalam lingkungannya.

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dikelas rendah menggunakan pendekatan *scientific*. Sebagaimana menurut Majid (2014:193):

Proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *scientific*. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu.

Pendekatan *Scientific* merupakan pendekatan pembelajaran dengan menitikberatkan pada penggunaan metode ilmiah dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan dapat membuat siswa berpikir ilmiah, logis, kritis, dan objektif sesuai dengan fakta yang ada. Hal ini dipertegas oleh De Vito dalam Faisal (2014:49) bahwa “ Pendekatan *Scientific* adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir ilmiah sekaligus

Pendekatan *scientific* ini berbeda dengan pendekatan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Pada setiap pembelajaran, guru diharapkan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah. Langkah-langkah pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran tematik terpadu meliputi: menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Sejalan dengan pendapat Kemendikbud (2014:35) bahwa “Kurikulum 2013 menekankan

pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*)". Pendekatan pembelajaran ini diharapkan agar siswa mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja, melatih berpikir analitis (siswa diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata), sehingga siswa mempunyai domain sikap, keterampilan dan pengetahuan yang seimbang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin, 12 Oktober 2015 di kelas I SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi, peneliti menemukan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas I SD Negeri Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi belum terlaksana secara maksimal baik dilihat dari penulisan RPP yang dirancang guru maupun dari siswa dalam proses pembelajaran.

Dari aspek perencanaan pembelajaran, guru hanya menyalin apa yang ada pada buku guru, kurang mengembangkan indikator dari kompetensi dasar yang terkait sehingga pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa belum tercapai secara optimal.

Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran lebih dominan pada aspek mengamati dan mengkomunikasikan. Hal ini terlihat pada saat siswa dan guru sedang melaksanakan pembelajaran Tema

“Kegiatanku (3)” Sub Tema “ Kegiatan Dipagi Hari (1)” Pembelajaran 2. Muatan pelajaran yang diintegrasikan Bahasa Indonesia, PPKN dan SBDP yaitu mengamati teks bergambar kegiatan dipagi hari, menyanyikan lagu “Bangun Tidur”, dan mempraktikkan kegiatan pagi hari sesuai dengan aturan di keluarga.

Peneliti menemukan pada saat pembelajaran berlangsung dalam penggunaan pendekatan *scientific* pada langkah pertama yaitu kegiatan mengamati, guru sudah memfasilitasi siswa dengan media untuk diamati, dan siswa pun antusias mengamati media yang dipajang di depan kelas. Pada langkah kedua yaitu kegiatan menanya, guru kurang menimbulkan partisipasi aktif siswa untuk bertanya dari media yang diamati, sebaiknya guru memancing siswa untuk bertanya. Pada langkah ketiga yaitu mencoba, guru tidak mengajak siswa untuk bernyanyi lagu “Bangun Tidur”, sebaiknya guru mengajak siswa bernyanyi secara bersama-sama. Pada langkah keempat yaitu kegiatan menalar, guru kurang maksimal dalam melatih kemampuan siswa untuk menalar, hal ini terlihat pada saat siswa di beri penugasan mengurutkan gambar kegiatan dipagi hari sejak bangun tidur sampai berangkat ke sekolah masih banyak yang salah urutannya, sebaiknya sebelum siswa diberi penugasan, guru harus melatih kemampuan menalar siswa dengan pemberian contoh-contoh yang konkrit. Selanjutnya langkah terakhir yaitu kegiatan

mengkomunikasikan, guru sudah mengajak siswa untuk menceritakan kegiatan di pagi harinya di depan kelas.

Permasalahan yang dihadapi guru tersebut berdampak pada siswa, yaitu siswa kurang aktif dalam bertanya, rasa ingin tahu yang masih rendah, pasif untuk melakukan kegiatan mencoba, kurang terbiasa untuk menganalisis suatu permasalahan yang ada atau menalar, dan siswa kurang memperoleh informasi berdasarkan kehidupan nyatanya, sehingga hasil belajar siswa belum maksimal.

Penggunaan pendekatan *scientific* di kelas I SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi dapat menggiring siswa beripikir kritis dan aktif dalam pembelajaran dengan memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis dan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk membangun konsep, hukum, dan prinsip dengan melibatkan keterampilan proses sains.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas dan dalam rangka upaya mengatasi masalah di kelas I SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific* di Kelas I SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka secara umum masalah yang akan diteliti adalah bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas I SD Negeri 17 Pakan Kurai kota Bukittinggi?

Secara khusus, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas I SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas I SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas I SD Negeri 17 Pakan Kurai kota Bukittinggi”.

Adapun tujuan khusus penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas I SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas I SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran tematik terpadu di kelas I SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi dengan menggunakan pendekatan *scientific*.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam pembelajaran di SD mengenai pendekatan *scientific* dan salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

2. Bagi guru

Menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik terpadu.

3. Bagi sekolah

Meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* pada kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pengajaran. Di dalam proses pembelajaran adanya interaksi antara siswa dengan siswa dan antar siswa dengan guru di dalam kelas. Sebagaimana menurut Majid (2014: 15) bahwa “Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.

Sejalan dengan itu, Hosnan (2014 :18-19) mengemukakan :

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, dimana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan.

Menurut Iif (2007:116) “Proses pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah interaksi komunikasi antara peserta didik,

sumber belajar, dan pedidik yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung saat proses belajar mengajar.

b. Karakteristik Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa karakteristik dalam pelaksanaannya. Menurut Sagala (2012:63) proses pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu:

(1) Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. (2) Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Sedangkan Majid (2014:17) mengungkapkan “Proses pembelajaran memiliki karakteristik yaitu pembelajaran yang bermakna dan mengaktifkan siswa yang artinya dalam proses pembelajaran menggunakan pengalaman dan lingkungan siswa sebagai alat bantu sehingga siswa akan lebih berminat dan mampu menyelesaikan pekerjaan yang dihadapinya”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik proses pembelajaran merupakan proses untuk melatih berfikir dan bernalar siswa sebagai proses dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan pekerjaan yang dihadapinya.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 yang mengaitkan beberapa mata pelajaran didalam sebuah tema. Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan pelajaran sekaligus. Hal ini dipertegas oleh Kemendikbud (2014:27) :

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

Sejalan dengan pendapat Poerwandarmita (dalam Majid 2014:80) “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran didalam sebuah tema pada satu kali tatap muka, sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

b. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa prinsip, diantaranya pembelajarannya bermakna dan memiliki tema yang aktual dekat dengan kehidupan siswa. Ada beberapa prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu menurut Daryanto dan Sudjendro (2014:86) yaitu :

1) Prinsip-prinsip dalam penggalian tema : a) Tema tidak terlalu luas sehingga mudah untuk memadukan mata pelajaran, b) Bermakna, sehingga bisa digunakan sebagai bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya, c) Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, d) Mampu menunjukkan sebagian besar minat siswa, e) Mempertimbangkan peristiwa otentik (rill), f) Sesuai dengan kurikulum dan harapan masyarakat, g) Mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar. 2) Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran tematik : a) Guru tidak bersikap otoriter dan berperan sebagai *single actor* yang mendominasi proses pembelajaran, b) Pemberian tanggung jawab terhadap individu dan kelompok harus jelas dan mempertimbangkan kerja sama kelompok, c) Guru bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang muncul saat proses pembelajaran yang diluar perencanaan, d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping penilaian lain.

Selain itu, menurut Majid (2014:89) prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif (tematik terpadu) sebagai berikut :

1) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran, 2) Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara

bermakna, 3) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung penacapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum, 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal, 5) Materi pembelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Dari beberapa prinsip yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu tema tidak terlalu luas sehingga mudah untuk memadukan mata pelajaran, tema aktual dekat dengan dunia siswa, memilih materi mata pelajaran yang saling terkait, serta mampu menunjukan sebagian besar minat siswa.

c. **Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu sebagai sebuah model pembelajaran di sekolah dasar memiliki karakteristik. Menurut Kemendikbud (2014:16) pembelajaran tematik terpadu memiliki 6 karakteristik sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada anak, 2) Memberikan pengalaman langsung kepada anak, 3) Pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan) 4) Menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antar muatan pelajaran yang satu dengan yang lainnya), 5) Bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran), 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasilnya).

Sejalan dengan itu , Majid (2014:89-90) mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu:

- 1) Berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subyek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.
- 2) Memberikan pengalaman langsung. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut TIM Pengembangan PGSD (dalam Majid 90-91) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu:

- 1) Holistik, Suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkota-kotak.
- 2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- 3) Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- 4) Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan *Inquiry discovery* dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah 1) Berpusat pada siswa, 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat luwes (fleksibel), 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, 8) Holistik, 9) Otentik, dan 10) Aktif.

d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Sebagaimana menurut Kemendikbud (2014:29) ada beberapa kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu antara lain :

- 1) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak,
- 2) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak,
- 3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna,
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi,
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama,
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, dalam arti respek terhadap gagasan orang lain,
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ditemui dengan lingkungan anak.

Senada dengan itu, Majid (2014:92) mengemukakan kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu sebagai berikut :

1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, 2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik, sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, 4) Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatannya yang bersifat pragmatis dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik, 6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerjasama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Disamping itu, menurut Daryanto dan Sudjendro (2014:85-86)

pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut :

1) Lebih mudah memusatkan perhatiannya pada sebuah tema, 2) Dapat mempelajari berbagai kompetensi dasar dalam sebuah tema, 3) Pembelajaran lebih berkesan dan mendalam, 4) Kompetensi dasar dikaitkan dengan pengalaman peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna, 5) Lebih bermanfaat karena materi berbasis tema yang jelas, 6) Pembelajaran lebih menggairahkan karena peserta didik mampu berkomunikasi dengan kehidupan nyata, 7) Lebih efisien waktu, karena melalui satu tema dapat dipelajari beberapa mata pelajaran sekaligus.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran tematik terpadu adalah pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak, menumbuhkembangkan

keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, pembelajaran lebih menginspirasi karena peserta didik mampu berkomunikasi dengan kehidupan nyata, serta pembelajaran lebih bermakna.

3. Hakikat Pendekatan *Scientific*

a. Pengertian Pendekatan *Scientific*

Pada kurikulum 2013 pembelajaran tematik terpadu menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *Scientific* (pendekatan ilmiah).

Menurut Hosnan (2014:34) bahwa:

Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Sejalan dengan itu, Majid (2014:195) mengemukakan bahwa :

Pendekatan *scientific* adalah pendekatan pembelajaran ilmiah yang menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin menciptakan pembelajaran selain dengan tetap mengacu pada standar proses dimana pembelajarannya diciptakan suasana yang memuat eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan, dan mengomunikasikan, sehingga peserta didik akan dapat dengan benar menguasai materi yang dipelajari dengan baik.

Disamping itu, menurut Sudarwan (dalam Majid 2014:194) bahwa “Pendekatan *scientific* bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *scientific* merupakan pendekatan pembelajaran ilmiah yang menekankan kolaborasi dan kerja sama diantara peeserta didik dalam mengonstruk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomnuikasikan.

b. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Menurut Kurniasih dan Sani (2014:33-34) ada beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* sebagai berikut :

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa,
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis,
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan sautu kebutuhan,
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi,
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah,
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.

Memperkuat pendapat Kurniasih dan Berlin, Hosnan (2104:36) mengemukakan tujuan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* antara lain :

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa,
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis,
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan,
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi,
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah,
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan pendapat ahli diatas disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah meningkatkan kemampuan intelek siswa, membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, diperolehnya hasil belajar yang tinggi, dan untuk mengembangkan karakter siswa.

c. Karakteristik Pendekatan *Scientific*

Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* memiliki beberapa karakteristik. Menurut Hosnan (2014:36) karakteristik pendekatan *scientific* adalah sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada siswa,
- 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip,
- 3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa,
- 4) Dapat mengembangkan karakter siswa.

Sejalan dengan pendapat Kurniasih dan Sani (2014:33) bahwa

:

Pendekatan *scientific* memiliki karakteristik yaitu, 1) Berpusat pada siswa, 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, 3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, 4) Dapat mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan *scientific* adalah berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan dapat mengembangkan karakter siswa.

d. Keunggulan Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *scientific* memiliki kriteria ilmiah, kriteria ini merupakan keunggulan dari pendekatan *scientific*.

Hosnan (2014: 38) mengemukakan sebagai berikut :

(a) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu. Bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. (b) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau pemikiran yang menyimpang dari alur logis. (c) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu

berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran. (d) Membantu dan mendorong siswa berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tujuan satu sama lain dari materi pembelajaran. (e) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. (f) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. (f) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Memperkuat pendapat Hosnan, Kurinasih (2014:33)

mengemukakan beberapa keunggulan dari pendekatan *scientific* sebagai berikut :

(a) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu. Bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. (b) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau pemikiran yang menyimpang dari alur logis. (c) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran. (d) Membantu dan mendorong siswa berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tujuan satu sama lain dari materi pembelajaran. (e) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. (f) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. (f) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Berdasarkan keunggulan yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa keunggulan pendekatan *scientific* yaitu materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir secara kritis dan analitis, membantu dan mendorong siswa berfikir hipotetik dalam melihat materi pembelajaran, berbasis pada fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan, membentuk dan mendorong siswa untuk lebih kritis, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, melatih siswa berfikir dan menyelesaikan masalah secara ilmiah serta mengembangkan karakter siswa yang ilmiah.

e. Langkah-langkah Pendekatan *Scientific*

Penggunaan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran, tentunya mempunyai langkah-langkah yang jelas dan terstruktur secara sistematis. Langkah ini digunakan untuk memberikan pedoman yang baik bagi guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang berbasis pendekatan *scientific*. Menurut Kurniasih dan Berlin (2014:38) bahwa “Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi,

menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta”.

Sejalan dengan itu, Hosnan (2014: 37) mengemukakan bahwa langkah-langkah pendekatan *scientific* sebagai berikut.

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Meliputi : menggali informasi melalui *observing*/pengamatan, *questioning*/bertanya, *experimenting*/percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, *associating*/menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta dan serta membentuk jaringan/*networking*. Untuk materi pelajaran, materi, atau situasi tertentu, asngat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non-ilmiah. Disamping itu, menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun

2013 lampiran IV (dalam kemendikbud 2014:19) bahwa : “proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu : a) Mengamati, b) Menanya, c) Mengumpulkan informasi (mencoba), d) Mengasosiasi (menalar) dan e) Mengkomunikasikan”.

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pendekatan *Scientific* Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013

| LANGKAH PEMBELAJARAN | KEGIATAN BELAJAR | KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN |
|-------------------------------------|--|---|
| Mengamati | Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) | Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi |
| Menanya | Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) | Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. |
| Mengumpulkan informasi/eksperimen | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan eksperimen • Membaca sumber lain selain buku teks • Mengamati objek/kejadian/ • Aktivitas • Wawancara dengan narasumber | Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat |
| Mengasosiasikan/ mengolah informasi | <ul style="list-style-type: none"> • Mengolah informasi yang dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan | Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan |

| | | |
|-------------------|---|--|
| | <p>informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. | |
| Mengkomunikasikan | Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya | Mengembangkan sikap jujur, toleransi kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar |

Sumber : Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014

Menurut pendapat beberapa para ahli diatas, langkah-langkah pendekatan *scientific* terdiri dari lima langkah, diantaranya : 1) mengamati, 2) menanya, 3) mencoba, 4) menalar, dan 5) mengkomunikasikan.

Berdasarkan beberapa langkah-langkah yang dikemukakan diatas, maka penulis menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV. Alasan penulis menggunakan langkah-langkah ini dikarenakan langkah-langkah terpapar jelas, runtut dan sederhana.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific*

Pelaksanaan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang apa yang dipelajari sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kondisi nyata. Untuk mencapai tujuan tersebut, langkah-langkah pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik terpadu dengan tema benda, hewan, dan tanaman disekitarku (7), subtema hewan disekitarku (2), dan pembelajaran 2 dalam penelitian tindakan kelas ini mengarah kepada yang dikemukakan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV. Langkah-langkah pendekatan *scientific* terdiri dari lima langkah yaitu:

a. Mengamati

Pada langkah ini, kegiatan pembelajaran diawali dengan mengamati video hewan yang ditayang guru. Kemudian, siswa diminta untuk mendengarkan guru membaca teks tentang hewan dan tempat tinggalnya.

b. Menanya

Pada langkah ini, siswa dibimbing untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap video yang telah ditayangkan. Siswa dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, dan masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat dimana siswa mampu mengajukan

pertanyaan secara mandiri. Kemudian siswa dipancing untuk bertanya mengenai hewan-hewan berdasarkan tempat tinggalnya yang ada didekat lingkungannya, misalnya siswa bertanya tentang hewan yang tempat tinggalnya di air. Kemudian guru meminta siswa lain menjawab pertanyaan yang diajukan temannya dan setelah itu baru guru memberikan penguatan terhadap pertanyaan-pertanyaan dari siswa.

c. Mengumpulkan informasi/eksperimen/ mencoba

Pada langkah ini, siswa diajak untuk membaca teks yang ada pada buku siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk bermain tebak nama hewan dalam kelompok. Kegiatan dilakukan dengan guru menunjukkan salah satu nama hewan pada perwakilan kelompok, kemudian perwakilan kelompok tersebut memberikan petunjuk berupa tempat tinggal hewan, ciri-ciri hewan, dan suara hewan. Misalnya kelompok 1 menirukan suara hewan “meow”. kemudian kelompok lain menyebutkan nama hewannya yaitu kucing. Setelah kegiatan bermain tebak nama hewan selesai, kegiatan selanjutnya yaitu mengelompokkan hewan berdasarkan tempat tinggalnya dengan mengerjakan LDK 1. Siswa di beri kartu nama-nama hewan sebanyak 1 set terdiri dari 12 nama-nama hewan perkelompoknya. Kemudian siswa menempelkan kartu nama hewan tersebut sesuai dengan kolom yang ada di papan tulis.

d. Mengasosiasikan/mengolah informasi/menalar

Pada langkah ini, siswa dipancing dengan pertanyaan tentang hewan yang berukuran besar dan kecil pada video yang telah ditayangkan dan pada lingkungan sekitarnya. Selain itu siswa juga berlatih membandingkan hewan berdasarkan ukuran dengan cara mengerjakan LDK 2 .

e. Mengkomunikasikan

Pada langkah ini, siswa diarahkan untuk mengkomunikasikan hasil diskusi yang ditemukan siswa secara kelompok. Siswa melaporkan dengan bahasa yang santun dan percaya diri.

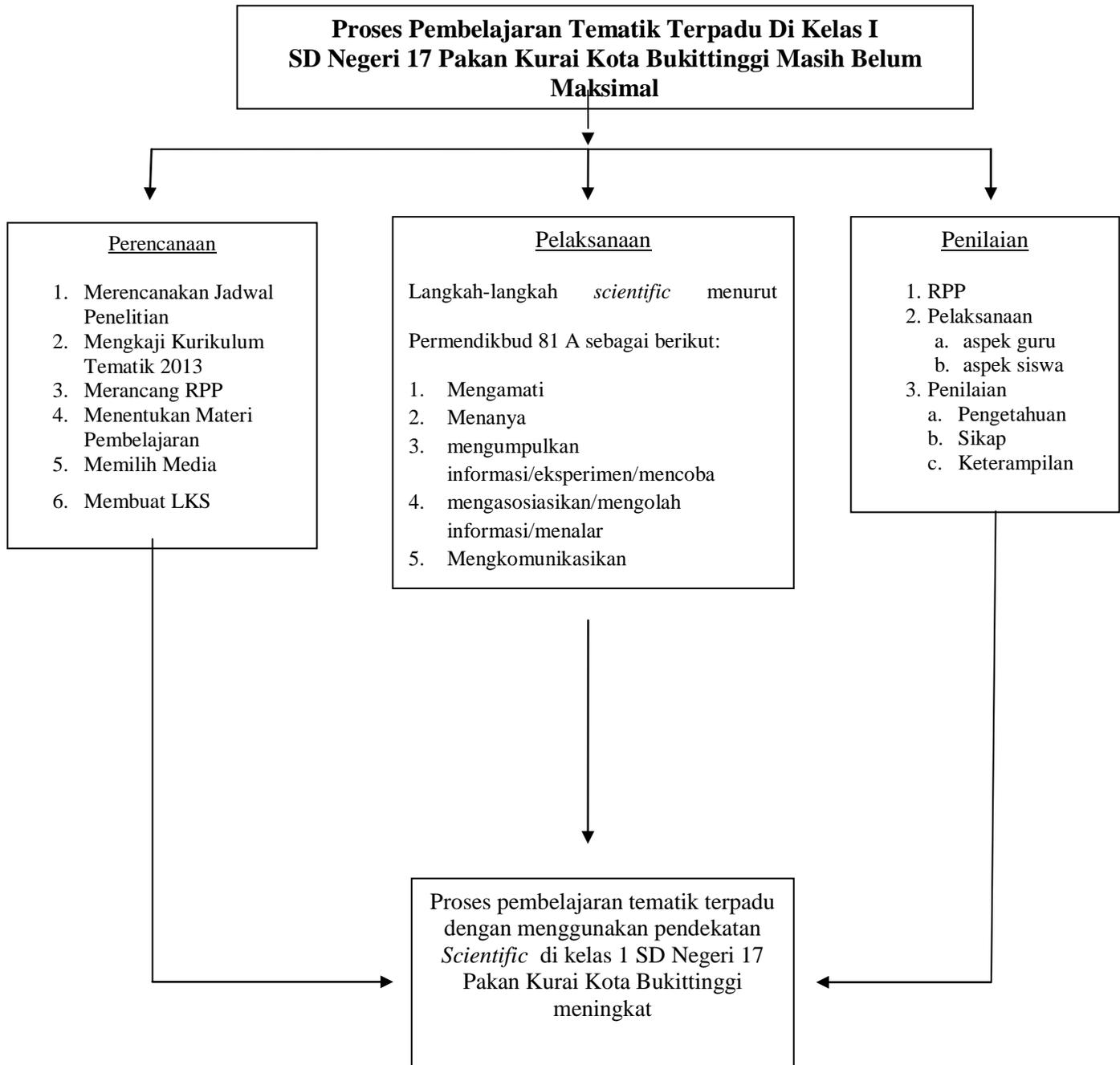
B. KERANGKA TEORI

Proses pembelajaran tematik terpadu di kelas I SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi masih belum maksimal, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki proses pembelajaran tematik terpadu tersebut dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Adapun cara yang akan dilakukan yaitu membuat sebuah perencanaan yang terdiri dari : 1) merencanakan jadwal penelitian, 2) mengkaji kurikulum tematik 2013, 3) merancang RPP, 4) menentukan materi pembelajaran, 5) memilih media, dan 5) membuat LKS.

Pendekatan *scientific* ini berbasis metode ilmiah yang mengarahkan siswa secara aktif untuk mengenal dan memahami konsep melalui tahapan-tahapannya. Disamping itu, pendekatan ini dapat melatih siswa untuk berpikir

kritis dan analitis, serta mendorong siswa aktif dan kreatif dalam proses belajar. Ketepatan penggunaan langkah-langkah pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik terpadu sangat mempengaruhi terhadap kelancaran proses dan hasil pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV yaitu : 1) mengamati; 2) menanya; 3) mengumpulkan informasi/eksperimen; 4) mengasosiasikan/mengolah informasi; 5) mengkomunikasikan. Selanjutnya guru melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Penilaian yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu yaitu terdiri dari penilaian RPP, penilaian pelaksanaan aspek guru dan siswa, serta penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Untuk lebih jelasnya digambarkan pada bagan dibawah ini :

Bagan 2.1. KerangkaTeori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas I SD dengan menggunakan pendekatan *scientific* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah pendekatan *scientific*. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I adalah 72,2% dengan kriteria cukup. Kemudian meningkat di siklus I pertemuan II, yaitu 83% dengan kriteria baik. Setelah itu meningkat pada siklus II pertemuan I, yaitu 88,8 % dengan kriteria baik. Dan semakin meningkat pada siklus II pertemuan II, yaitu 94,4 % dengan kriteria amat baik
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pendekatan *scientific* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* dilakukan penilaian proses dan penilaian akhir. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific*

dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) mengamati, (b) menanya, (c) mencoba, (d) menalar, dan (e) mengkomunikasikan. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 65 % dengan kriteria kurang. Pada siklus I pertemuan II pmeningkat menjadi 75 % dengan kriteria baik. Pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 90% . Dan lebih meningkat lagi pada siklus II pertemuan II dengan persentase nilai 95 % dengan kriteria amat baik. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

1. Diharapkan kepada guru, dapat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* dengan baik sesuai dengan komponen yang diharapkan oleh kurikulum agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan optimal.
2. Diharapkan kepada guru, dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun agar tercapai tujuan kurikulum dan pendidikan.

3. Diharapkan kepada guru, agar dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *scientific*.
4. Diharapkan kepada guru supaya dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi , Iif Khoiru. dkk. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto & Sudjendro, Herry. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. 2014. Yogyakarta: Gava Media
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 Di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta
- Haryati, Mimin. 2013. *Model dan Teknik Penilaian pada Satuan Pendidikan*. Jakarta: IKAPI
- Hosnan M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Ibrahim. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Rajawali Pers: Bandung
- Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- _____. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan
- _____. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2014*. Jakarta: Pusbang prodik
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- _____. 2014. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kurinasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. *Sukses Mengimplementasikan kurikulum 2013*. Kata Pena
- Kusuma Wijaya, dkk. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks

- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT remaja Rosdakarya Offset
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian tindakan Kelas Teori dan Praktik* . Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Uno, Hamzah B. 2011. *Menjadi Peneliti Penelitian Tindakan Kelas yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara